

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di era globalisasi begitu cepat dan pesat sehingga membuat banyak perusahaan bersaing dengan ketat. Ketatnya persaingan bisnis telah memaksa beberapa perusahaan untuk mengubah strategi bisnis mereka guna meraih keuntungan dan laba. Semuanya bisa dicapai dengan mengakapitalisasi elemen-elemen dasar akuntansi dan pelaporan keuangan, dengan memasukkan elemen yang komprehensif seperti penggunaan *sustainability reporting* yang mencakup aktivitas penting dalam perusahaan seperti sosial, ekonomi dan lingkungan (Najmy, 2019).

Menurut (Bukhori & Sopian, 2017) saat ini tujuan bisnis tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Ketiga hal tersebut dikenal dengan istilah yang dikeluarkan oleh John Elkington pada tahun 1997 yaitu *Tripple-P Bottom Line*. Oleh karena itu diperlukan *sustainability report* untuk memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan .

Menurut (Dewi, 2019) keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat sudah pasti membawa dampak negatif, meskipun juga memiliki dampak positif berupa kesejahteraan dan pembangunan. Di Indonesia kesadaran menjaga

lingkungan diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha berkaitan dengan sumber daya alam bersifat wajib dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Namun saat ini belum ada peraturan tentang ketentuan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan secara terpisah sebagai *sustainability report* sehingga *sustainability report* di Indonesia masih sukarela (*voluntary disclosure*).

Sustainability report memungkinkan perusahaan untuk mempertimbangkan dampaknya terhadap berbagai isu-isu kerusakan alam yang memungkinkan mereka untuk lebih transparan mengenai risiko dan peluang yang dihadapi. Beberapa *stakeholder* penting yang dapat membantu dalam mencapai keuntungan yang maksimal serta tetap dapat bertahan hingga saat ini adalah masyarakat atau konsumen. Tanpa adanya masyarakat atau konsumen, tentu produk yang ditawarkan perusahaan tidak akan laku terjual sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia terkait jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* adalah bahwa pengungkapan *sustainability report* di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya meskipun pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela. Di Indonesia pengungkapan *sustainability report* dimulai sejak tahun 2006 yang pada saat itu PT Kaltim Prima Coal menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) untuk pertama kalinya dengan menggunakan pedoman GRI G2 (Kuswanto, 2019). Menurut data *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 2019 terdapat 110 perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Namun kenaikan

tersebut masih relatif rendah jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 yaitu sebanyak 629 perusahaan.

Di Indonesia *sustainability report* telah menjadi sebuah *trend* yang sangat menarik untuk diteliti. Salah satunya karena menguatnya tuntutan dari *stakeholders* untuk mendorong perusahaan agar dapat memberikan informasi yang transparan, akuntabel dan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Hal tersebut dapat memberi pengertian kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk dapat memiliki kepedulian yang lebih terkait keberlanjutan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.

Fenomena dari penelitian (Wulandari et al., 2021), di Indonesia terdapat banyak kasus terkait lingkungan, seperti pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk mengakui bahwa bisnis mereka berkontribusi terhadap fenomena seperti perubahan iklim dan pemanasan global. PT Perusahaan Gas Negara Tbk dalam menjalankan bisnisnya senantiasa berupaya untuk meminimalkan dampak yang terjadi terhadap lingkungan serta ikut dalam upaya penanggulangan pemanasan global. Dalam mewujudkan visinya untuk menjadi perusahaan kelas dunia di bidang gas, PT Perusahaan Gas Negara Tbk telah mampu menghasilkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang profesional. Oleh sebab itu, membuat perusahaan sadar akan perilaku yang dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial sehingga bisa mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Fenomena berikutnya dari penelitian (Sofa & Respati, 2020), pengungkapan *sustainability report* setiap tahun terus meningkat, tetapi masih ada perusahaan yang melanggar, seperti kasus pada PT Sekar Laut dan PT Siantar Top yang pernah diberitakan telah melakukan pencemaran terhadap lingkungan yaitu limbah cair yang dibuang ke sungai. Namun penyelesaian yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebatas pembayaran kompensasi dan hal tersebut kembali menyebabkan protes dari masyarakat yang terkena dampaknya.

Fenomena berikutnya dikutip dari McDonald's.id, McDonald's merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di restoran makanan cepat saji. McDonald's Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan keberlanjutan terhadap semua kemasan yang digunakan, dan McDonald's melihat kesempatan bisnis dalam mengimplementasikan keberlanjutan pada proses bisnisnya seperti beberapa contoh pendekatan yang dilakukan oleh McDonald's untuk menerapkan adanya keberlanjutan yaitu mengurangi penggunaan energi pada setiap gerai restorannya sebanyak 20% pada tahun 2020 serta menerapkan *packaging* yang ramah lingkungan. Implementasi keberlanjutan ini berdampak pada reputasi atau citra dari perusahaan McDonald' sehingga berdampak pada kenaikan penjualan.

Menurut GRI, *sustainability report* merupakan sebuah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Melalui pengungkapan *sustainability report*, perusahaan

menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan kerangka pelaporan yang dikeluarkan oleh GRI.

Berdasarkan basis data publik GRI yang dikutip dari laman liputan6.com, GRI telah mengumpulkan berbagai laporan keberlanjutan dari perusahaan di Indonesia sejak 2015, dan GRI telah memberikan *sharing session* teknis untuk organisasi yang akan memulai pelaporan keberlanjutannya. Lebih dari 1.000 perwakilan perusahaan telah dilatih oleh GRI sejak 2018 untuk mengembangkan kompetensi teknis dalam mengukur dampak perusahaan terhadap isu lingkungan hidup, ekonomi, dan sosial. Namun, masih ada beberapa tantangan ke depannya.

Menurut (Rely, 2018) di Indonesia pengungkapan *sustainability report* merupakan tindakan sukarela, sedangkan di benua Eropa laporan keberlanjutan (*sustainability report*) wajib untuk diungkapkan dan di publikasikan. Meskipun di Indonesia masih bersifat sukarela, perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik memiliki tanggung jawab untuk menerbitkan laporan keberlanjutan.

Menurut (S. Dewi, 2019) perusahaan dalam mencapai *sustainability* memerlukan sebuah kerangka global dengan bahasa yang konsisten sehingga dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami, dan melalui pengungkapan *sustainability report* perusahaan dapat menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut (Madani, 2021) di masa kini, kondisi keuangan saja tidak cukup dalam menjamin bahwa ukuran dan nilai perusahaan baik dan berkelanjutan. Banyak perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Di Indonesia laporan

keberlanjutan (*Sustainability Report*) terus berkembang, tetapi jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan *sustainability report* masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan perusahaan di negara maju. Padahal dalam kegiatan pelaporan berkelanjutan dalam *sustainability report* sudah terbukti berkorelasi positif.

Menurut (Maryana & Carolina, 2021) ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala yang diklasifikasikan dengan cara yang berbeda seperti total aset, nilai pasar, jumlah karyawan dan lain-lain. Perusahaan yang lebih besar memiliki banyak pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam organisasinya, oleh karena itu perusahaan akan cenderung mencari legitimasi pemangku kepentingan perusahaan yang mengendalikan sumber daya yang mereka butuhkan dalam operasi perusahaan.

Penelitian (Madani, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut (Antara et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan menurut penelitian (Maryana & Carolina, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapann *sustainability report*.

Menurut penelitian (Kuzey & Uyar, 2017) pemahaman terkait nilai perusahaan pada laporan keberlanjutan penting karena hubungan antara keduanya dapat mengemukakan pengungkapan yang transparansi terhadap persepsi investor terhadap perusahaan yang berkaitan dengan harga saham.

Penelitian (Yulianty, 2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut (S. Dewi, 2019) nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Menurut (Wulandari et al., 2021) akibat rendahnya pengungkapan *sustainability report* karena adanya salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan rasio pembiayaan dari utang perusahaan, dimana perusahaan yang tingkat perkembangan usahanya tinggi maka akan membutuhkan dana yang besar, sehingga tambahan dana dari pihak luar diperlukan guna meningkatkan pengembangan usaha tingkat tinggi.

Menurut (Oktaviani, 2019) struktur modal pada perusahaan merupakan sebuah kombinasi antara spesifik ekuitas dan utang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan dalam mendanai operasinya. Sumber dana atau modal perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan dan dapat pula berasal dari luar perusahaan. Dana eksternal lebih mengarah dalam bentuk hutang dari pada modal sendiri karena pertimbangan dalam biaya emisi obligasi lebih murah dari pada biaya emisi saham baru, hal tersebut karena dalam penerbitan saham baru akan mengakibatkan menurunnya harga saham lama.

Penelitian (Wulandari et al., 2021) menyatakan bahwa struktur modal yang di formulasikan melalui rumus *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan menurut (Oktaviani, 2019) dan (Aini &

Subardjo, 2018) juga menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kinerja keuangan perusahaan diartikan sebagai penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Dewi & Pitriasari, 2019). Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan bagaimana keadaan keuangan perusahaan dimasa lampau untuk melihat keadaan keuangan dimasa yang akan datang. Apabila laporan keuangan tersebut dari waktu ke waktu dapat menunjukkan hasil yang baik dan konsisten maka kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut dinilai baik.

Menurut (Tobing et al., 2019) kinerja keuangan merupakan sebuah analisis untuk melihat gambaran dari hasil pencapaian perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan juga dapat untuk melihat sudah sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang sebagaimana mestinya. Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang digunakan adalah profitabilitas.

Masih banyak perusahaan yang belum memperhatikan bahwa laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah suatu cara untuk meningkatkan integritas perusahaan, dan berdasarkan peneliti-peneliti terdahulu maka penulis terdorong untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* yaitu **“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel**

Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan analisis pengaruh ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan struktur modal terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening sebagai berikut:

1. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial yang masih rendah.
2. Pengungkapan *sustainability report* yang masih “sukarela” sehingga banyak perusahaan yang tidak melakukan transparansi atas tanggung jawab lingkungan dan sosial yang seharusnya dilakukan.
3. Belum adanya aturan yang mengatur mengenai pelaporan *sustainability report* yang membuat perusahaan lalai dalam mengungkapkan secara transparan berkaitan dengan tanggung jawab lingkungan dan sosialnya.
4. Di Indonesia pengungkapan *sustainability report* masih rendah.
5. Beberapa perusahaan yang telah mengungkapkan *sustainability report* seharusnya menjadi contoh bagi perusahaan yang belum mengungkapkan *sustainability report*.
6. Pengungkapan *sustainability report* akan menunjukkan fakta dan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

7. Kualitas pengungkapan *sustainability report* dapat mempengaruhi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam penyediaan modal guna operasi perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih berfokus dan tidak menimbulkan banyak penafsiran, maka perlu dibatasi permasalahan dengan memilih perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat diungkapkan, maka variabel-variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan sebagai X1, nilai perusahaan sebagai X2, struktur modal sebagai X3, kualitas pengungkapan *sustainability report* sebagai Y dan kinerja keuangan sebagai variabel Z.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1....Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 2....Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 3....Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 4....Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?

- 5...Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 6...Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 7...Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 8...Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 9...Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 10..Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?

1.5.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh:

- 1....Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?

- 2....Nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 3....Struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 4....Ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 5....Nilai perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 6....Struktur modal terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 7....Kinerja keuangan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 8....Ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 9....Nilai perusahaan terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?
- 10...Struktur modal terhadap kualitas pengungkapan *sustainability report* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI 2016-2020?

1.6.Manfaat Penelitian

- 1....Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan penambah referensi, informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa akan datang.

2....Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Putera Indonesia “YPTK” serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa Akuntansi yang meneliti masalah yang sama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk untuk kegiatan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.